

PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI PADA BUS PERIODE 2010-2019

Kurnia Sari¹⁾, Maya Novitasari²⁾, Moh. Ubaidillah³⁾

¹⁾ Universitas PGRI Madiun

email: sarikurnia0612@gmail.com

²⁾ Universitas PGRI Madiun

email: maianov87.mn@gmail.com

³⁾ Universitas PGRI Madiun

email: mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the influence of murabaha, musyaraka and mudharaba financing on ROE profitability with inflation as a moderating variable at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2010-2019 period. The population in this study were all Islamic Commercial Banks for the period 2010-2019. The population for this study were 14 Islamic Commercial Banks selected with certain criteria by purposive sampling method. The data used is secondary data in the form of annual reports publish by each Islamic banking website, while the inflation data can be obtained from the website of BPS (Badan Pusat Statistik) or OJK(Otoritas Jasa Keuangan). The data analysis technique used in research is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, MRA(Moderates Regression Analisis) and hypothesis testing. The result showed that the murabaha financing had no effect on ROE profitability, musyaraka financing have a negative effect on ROE profitability, mudharaba financing have a positif effect on ROE profitability then the inflation variable is not capable to moderate the effect of murabaha, musyaraka and mudharaba financing on ROE profitability.

Keywords : *Murabaha Financing, Musyaraka Financing, Mudharaba Financing, Profitability, Inflation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas ROE dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2010-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu 14 Bank Umum Syariah, sampel diseleksi dengan kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing website perbankan syariah selama periode 2010-2019, sedangkan untuk data inflasi dapat diperoleh dari website Badan Pusat Statistik atau Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROE, variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROE, variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROE kemudian variabel inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas ROE.

Kata Kunci : Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah*, Profitabilitas, Inflasi.

PENDAHULUAN

Profitabilitas menggambarkan sebuah elemen esensial didalam menjamin kelangsungan hidup bank. Rasio dari profitabilitas mencerminkan kompetensi bank untuk menciptakan keuntungan dalam periode tertentu. Selain sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kewajibannya, profitabilitas juga bermakna sebagai cerminan dalam penciptaan suatu kualitas bank yang menggambarkan peluang usaha di masa depan. Rasio profitabilitas, menerangkan skala terkait derajat keefektifan manajemen. Kedayagunaan suatu bank bisa dilihat dengan melakukan perbandingan profit yang diterima dengan aset (Nasikin et al., 2020).

Pembiayaan syariah menggambarkan contoh layanan yang disediakan oleh bank syariah, yaitu dengan menyediakan dana berpegang pada kemufakatan antara bank dengan pihak yang didanai untuk membalikkan modal dalam periode yang telah ditentukan. Pada perbankan syariah ada 8 jenis pendanaan, yaitu *murabahah*, *wadiah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *salam*, *istishna*, *ijarah*, serta *qardh* (ojk.go.id, 2017).

Perkembangan perbankan syariah memang masih lemah dan terbatas apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah juga melalui kemajuan yang diindikasikan dengan bertambahnya kuantitas perbankan syariah dengan 14 BUS serta 20 UUS di periode 2019. Walaupun sebagian besar masyarakat di Indonesia muslim namun minat masyarakat masih sangatlah rendah, dan hal tersebut akan berdampak terhadap pendapatan perbankan syariah. Keuntungan bank yang kecil menggambarkan kinerja bank juga kurang baik, untuk profitabilitas bank syariah rendah apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Berdasarkan data per semester I tahun 2019 perbankan syariah mengalami perlambatan pertumbuhan. Perlambatan terjadi karena pelaku industri keuangan syariah kesulitan dalam mencari nasabah pembiayaan. Sampai paruh pertama tahun 2019, rasio pembiayaan bank syariah yaitu 80%. Rendahnya rasio tersebut menggambarkan bahwa terdapat banyak dana bank syariah yang belum disalurkan ke pembiayaan. Akhir Agustus 2019, BUS dan UUS menyalurkan pembiayaan yang mengalami pertumbuhan 10,83%, namun perkembangan tersebut masih lamban apabila dibandingkan dengan fase sebelumnya yaitu tahun 2018 yang pembiayaannya pada BUS dan UUS tumbuh 13,48% (Hidayat, 2019).

Di observasi ini, penulis berusaha menelaah hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Rasio profitabilitas dipakai

untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola asset ataupun modal untuk menghasilkan keuntungan bersih dan sebagian keuntungan bank syariah diperoleh dari penyaluran pembiayaan. Dapat kita lihat bahwa perbankan syariah di Indonesia cenderung menyukai pembiayaan dengan risiko yang rendah, situasi tersebut diketahui melalui struktur pembiayaan yang didominasi pembiayaan *murabahah* yang disusul dengan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* (Elena, 2019).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) awalnya dicetuskan oleh Spence dalam penelitiannya dengan judul *Job Market Signalling*. Menurut (Spence, 1973), isyarat atau sinyal akan menyampaikan suatu pertanda jadi saat pihak yang memiliki informasi berusaha menyampaikan suatu berita relevan yang bisa bermanfaat bagi yang menerima maka penerima selanjutnya akan memberikan reaksi atau tanggapan sesuai dengan pemahaman terhadap isyarat tersebut.

(Noor et al., 2020) menyatakan jika teori sinyal menggambarkan jika pihak manajemen selaku pemilik informasi terkait situasi perusahaan akan melakukan pengambilan keputusan dengan membagikan sinyal informasi kepada pasar. Contoh sinyal yang mungkin selalu diupayakan oleh manajemen adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Karakteristik *murabahah* yang mengikat pelanggan tanpa ada pembatalan kesepakatan sehingga risiko terjadinya kerugian perputaran persediaan sangat kecil. Selain itu transaksi *musyarakah* dan *mudharabah* juga merupakan jenis pembiayaan yang ditawarkan bank syariah untuk menjaring keuntungan. Dalam teori sinyal, pihak perusahaan akan mengkomunikasikan kondisi positif dalam perusahaan dengan menunjukkan kapabilitas bank dalam menghasilkan profitabilitas. Laba dalam dunia perbankan syariah tentu kuat kaitannya dengan transaksi pembiayaan. Para investor sebagai penerima isyarat kemudian akan memberikan tanggapan dari berita atau laporan yang dibagikan sinkron dengan interpretasi individu. Sinyal positif yang didapatkan akan condong kepada penilaian yang bagus terhadap perusahaan, kemudian penilaian yang baik akan berorientasi pada pembelanjaan saham oleh investor yang tentu akan menyokong meningkatnya harga saham perusahaan.

Perbankan Syariah

Berdasar aktivitasnya, bank syariah dikelompokkan menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah serta Bank Pembiayaan Syariah. Menurut (ojk.go.id, 2017) BUS merupakan bank yang aktivitasnya memberi pelayanan lalu lintas

pembayaran. Kemudian UUS merupakan bagian dari kantor pusat Bank Umum Konvensional sebagai unit yang melakukan aktivitas bisnis berdasar prinsip syariah atau bagian dari kantor cabang bank yang berada di luar negeri yang melakukan aktivitas bisnis secara konvensional, berguna sebagai kantor induk dari kantor cabang atau unit. Sedangkan Bank Pembiayaan Syariah merupakan bank syariah yang aktivitasnya tidak menyediakan layanan lalu lintas pembayaran.

Murabahah

Prinsip jual beli sistem *murabahah* merupakan suatu jual beli yang memaparkan harga perolehan serta profit yang disetujui diantara penjual serta pembeli. Sistem jual beli ini diterapkan kepada masyarakat yang ingin mempunyai barang namun tidak mempunyai cukup uang padamembutuhkan barang tersebut. Untuk sistem ini, bank merupakan pihak penjual sedang nasabah yang membutuhkan barang ialah pihak pembeli. Apabila barang telah didapatkan, maka barang tersebut bisa dilunasi secara tunai atau kredit pada pihak bank untuk periode yang telah disetujui (Yaya et al., 2013).

Musyarakah

Musyarakah dikatakan juga dengan syirkah atau kegiatan kerjasama yang melakukan bisnis bersama oleh pihak yang terkait. Untuk pembiayaan musyarakah, bank tidak menyerahkan dananya 100% tapi dana yang diserahkan ialah beberapa dari seluruh dana yang diperlukan. Bank bisa mengalokasikan dana sesuai dengan takaran yang disetujui dengan pihak pengelola, contohnya bank menyerahkan modal 70% dari seluruh keperluan dana serts nasabah memberikan dana 30% dari seluruh keperluan dana (Sari & Anshori, 2017).

Mudharabah

Untuk penyaluran dana mudharabah, bank menempatkan dana sebesar 100% sedang nasabah bertindak sebagai pihak yang mengolah bisnis. Kemudian bagi hasil dari bisnis tersebut diperhitungkan sesuai dengan nisbah (porsi) yang disetujui kedua belah pihak. Terdapat dua macam bagi hasil yang diserahkan kepada masyarakat, yaitu diperoleh dari nisbah dikalikan pendapatan sebelum dikurangi biaya yang disebut revenue sharing dan bagi hasil dihitung dari laba kotor yang disebut profit/loss sharing (Sari & Anshori, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas, adalah suatu patokan untuk melihat kapabilitas dari perusahaan dengan dana awal yang diolah untuk menghasilkan keuntungan, rasio profitabilitas selain untuk melihat kemampuan bank untuk memperoleh profit pada

periode tertentu selain itu berguna untuk menghitung derajat keefektifitasan manajemen dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan. Rasio yang dapat dipakai untuk menghitung serta melakukan perbandingan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yaitu dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*) serta ROA (*Return on Asset*). ROE yaitu komparasi diantara net profit dengan ekuitas sedang ROA menggambarkan kapabilitas bank untuk memperoleh keuntungan dari pengeloan aset. ROA dihitung dari net profit sebelum pajak terhadap total aset yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan investasi untuk kegiatan operasinal perusahaan sedangkan ROE merupakan rasio profitabilitas yang menghitung kapabilitas perusahaan untuk memperoleh net profit untuk para pemilik investasi dengan memanfaatkan ekuitas (Satria & Saputri, 2016).

Inflasi

Inflasi bisa timbul karena adanya ketidakseimbangan ekonomi di suatu negara. Inflasi merupakan fenomena menanjaknya nilai barang serta jasa serta melemahnya nilai mata uang untuk periode yang lama dikarenakan ketidakseimbangan arus uang dan barang. meningkatnya harga 1 ataupun 2 barang belum mampu dikatan sebagai inflasi, melainkan bertambah nilai barang tersebut melebar yang mengakibatkan meningkatnya nilai pada barang lain. Apabila inflasi terjadi secara kontinyu, maka bisa berdampak pada memburuknya kondisi perekonomian secara meluas termasuk situasi perbankan (Rachmawati et al., 2017).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *murabahah* dapat didefinisikan sebagai kesepakatan jual beli diantara pihak bank dengan nasabah, pihak bank membelanjakan barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kembali pada nasabah terkait dengan sejumlah harga perolehan yang dijumlahkan dengan profit margin yang telah disetujui antara masing-masing pihak (Satria & Saputri, 2016). Untuk pembayarannya, nasabah dipersilahkan melakukannya dengan melalui pembayaran secara tunai, cicilan atau tangguhan. Makin dominan pendistribusian *murabahah* yang diserahkan oleh bank, maka keuntungan yang didapatkan juga mengalami kenaikan.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian dari (Putra & Hasanah, 2018) dan (Widianengsih et al., 2020) yang memaparkan jika pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas perbankan syariah.

H1 = Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *musyarakah* ialah ikatan kerjasama diantara dua kelompok atau lebih yang melakukan sebuah bisnis dengan setiap kelompok menyerahkan iuran dana dengan profit dan akibat yang telah disepakati seluruh pihak. Untuk pembiayaan *musyarakah* pihak bank tidak menyerahkan dana sepenuhnya, modal yang diserahkan ialah sebagian dari keseluruhan dana yang diperlukan (Sari & Anshori, 2017). Pendapatan bagi hasil yang maksimal dapat diperoleh apabila penyaluran dana dilakukan juga maksimal.

Penjelasan itu diperkuat penelitian dari (Dyah et al., 2017) serta (Widianengsih et al., 2020) yang menyatakan jika pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas bank syariah.

H2 = Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *mudharabah*, ialah akad kerjasama diantara dua kelompok yaitu bank syariah selaku kelompok yang mempunyai dana serta nasabah yang menerima pembiayaan bertindak sebagai pengelola. Profit yang akan didistribusikan disesuaikan dengan perjanjian yang telah disepakati seluruh pihak, sedangkan kerugiannya hanya dibebankan kepada pemilik dana (Dyah et al., 2017). Pendapatan bagi hasil yang maksimal dapat dicapai apabila yang mengelola modal bisa memaksimumkan bisnis yang dijalankan secara optimum, karena itu makin tinggi pendistribusian pembiayaan *mudharabah* maka profit yang didapatkan bank juga makin tinggi.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian dari (Aditya & Nugroho, 2016), (Sari & Anshori, 2017) dan (Dyah et al., 2017) yang memaparkan jika pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas perbankan syariah.

H3 = Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Inflasi, menggambarkan stabilitas ekonomi, inflasi mapu mematikan antusiasme masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank serta cenderung berbelanja untuk memenuhi kebutuhan yang mengarah pada investasi yang non-produktif, hingga interaksi antara inflasi dengan pembiayaan *murabahah* jadi negatif (Anisa & Triuspitorini, 2019).

(Dwijayanty, 2017) memaparkan jika inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian penelitian dari (Irsyad et al., 2019) dan

(Nadzifah & Sriyana, 2020) memberikan hasil jika inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 = Inflasi memoderasi pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas.

Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Pendapatan bank dari pembiayaan musyarakah terpengaruh oleh keadaan dan kebijakan ekonomi dari pemerintah yaitu berbentuk kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap bank adalah inflasi, apabila terjadi inflasi maka akan timbul ketidakpastian situasi makroekonomi yang menyebabkan masyarakat cenderung mempergunakan hartanya untuk kebutuhan sehari-hari. Besarnya nilai barang dengan pemasukan yang tetap menyebabkan masyarakat tidak memiliki sisa dana yang bisa ditabung di bank bahkan masyarakat berpotensi melakukan penarikan uang di bank sehingga akan berdampak pada berkurangnya jumlah uang di bank yang juga akan berpengaruh terhadap likuiditas dan porsi pembiayaan bank sehingga pendapatan bank menurun (Aristhantia et al., 2017).

Dari penelitian (Aristhantia et al., 2017) dan (Hawa & Rosyidi, 2018) menyatakan jika inflasi memiliki pengaruh pada pembiayaan musyarakah. Kemudian penelitian dari (Irsyad et al., 2019) serta (Nadzifah & Sriyana, 2020) memberikan hasil jika tingkat inflasi mempunyai pengaruh pada profitabilitas.

H5 = Inflasi memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Menurut (Sholikha, 2018) ikatan diantara inflasi serta *mudharabah* ialah disaat berlangsungnya suatu inflasi maka timbul ketidakpastian situasi makro ekonomi sehingga mengakibatkan masyarakat lebih mengutamakan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan sehingga kemauan masyarakat untuk menyimpan dananya atau melakukan investasi juga menurun.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Hawa & Rosyidi, 2018) memberikan hasil jika tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Kemudian (Irsyad et al., 2019) dan (Nadzifah & Sriyana, 2020) memaparkan jika inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

H6 = Inflasi memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi

(Sugiyono, 2017) memaparkan jika populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu objek ataupun subjek yang punya keunggulan dengan crri-ciri dan bobot tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Populasi yang dipakai untuk penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2019 dengan total 14 bank.

Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017), sampel merupakan bagian terkecil yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel ada berbagai macam teknik yang bisa dipakai. Metode sampling yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah dengan memakai metode *purposive sampling*. Metode tersebut ialah metode penarikan sampel dengan alasan estimasi atau kriteria tertentu. Kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah : Bank Umum Syariah yang terindeks di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2010-2019, Bank Umum Syariah yang berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode periode 2010-2019, Bank Umum Syariah dengan kelengkapan data-data yang diteliti dalam laporan keuangannya selama periode tahun 2010-2019 dan Sampel Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria dipilih secara tahunan selama periode 2010-2019.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel Y untuk penelitian ini yaitu Profitabilitas. Profitabilitas umumnya digambarkan oleh rasio ROE dan ROA. ROE ialah komparasi diantara net profit dengan ekuitas yang dipakai untuk melihat kapabilitas bank dalam mengolah dana awal untuk mendapatkan profit, sedangkan ROA ialah rasio yang menunjukkan kapabilitas bank dalam memperoleh pendapatan dari pengeloan asset. Melihat urgensi tersebut, maka menjadi lebih sesuai jika penelitian ini memakai ROE sebagai skala untuk mengetahui seberapa bagus kinerja bank syariah untuk memperoleh profit (Satria & Saputri, 2016).

Menurut (Sari & Anshori, 2017) ROE diperoleh dari komparasi antara net profit dan ekuitas, sedang net profit bank syariah paling besar diperoleh dari pembiayaan. ROE, menggambarkan kapabilitas manajemen dalam mengolah dana

awal yang ada untuk memperoleh pendapatan bersih, makin besar pengembalian dana maka makin bagus karena dividen yang dibagi ataupun ditanam kembali sebagai *retained earning* juga makin tinggi. Karena penelitian ini berdasarkan atas permasalahan terkait modal pada bank syariah, oleh karena itu profitabilitas yang dipakai di penelitian ini ialah ROE (return on equity). Rumus untuk mengukur ROE menurut (Sari & Anshori, 2017) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Variabel X1 = Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah, ialah suatu transaksi jual beli dengan menyebutkan harga perolehan dari profit yang disetujui bank selaku yang menjual serta nasabah selaku yang membeli. Pelunasan bisa dilakukan secara tunai, cicilan atau ditangguhkan (Fitriyani et al., 2019).

Untuk pembiayaan *murabahah* nilainya dapat dilihat pada laporan keuangan masing-masing bank. Pembiayaan *murabahah* mulanya dihitung pada nilai wajar yang ditambahkan maupun dikurang dengan penghasilan serta anggaran transaksi yang bisa diatribusikan langsung serta sesudah pegakuan diawal dihitung pada biaya perolehan diamortisasikan memakai margin efektif yang dikurangkan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Variabel X2 = Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah*, merupakan ialah usaha bersama diantara dua kelompok ataupun lebih yang melaksanakan suatu bisnis, dengan tiap-tiap kelompok menyerahkan iuran modal dengan pembagian profit sesuai persetujuan sedang kerugian didasarkan pada presentase sokongan modal (Widianengsih et al., 2020).

Nilai pembiayaan *musyarakah* dapat dilihat pada laporan keuangan masing-masing bank. Pembiayaan *musyarakah* disebutkan senilai saldo pembiayaan dikurangkan dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk berlandaskan dari hasil evaluasi oleh manajemen terhadap kapasitas pembiayaan yang tersedia.

Variabel X3 = Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah*, merupakan kegiatan penyediaan dana pada yang mengelola modal (*mudharib*) yang memiliki destinasi untuk mengelola bisnis tertentu dengan penjatahan hasil dibagikan sesuai nisbah yang telah disepakati. Jenis pembiayaan *mudharabah* dikategorikan menjadi dua, yang pertama

mudharabah muqayyadah ialah kerjasama diantara *shahibul maal* dengan *mudharib* dimana *mudharib* boleh menentukan lokasi bisnis serta jenis bisnis yang dikelola, yang kedua *mudharabah mutlaqah* yaitu *mudharib* tidak bisa menentukan lokasi serta jenis bisnis yang dikelola (Rahayu et al., 2016).

Untuk nilai pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat pada masing-masing laporan keuangan bank. Pembiayaan *mudharabah* disebutkan senilai saldo pembiayaan dikurangkan dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk berlandaskan hasil evaluasi oleh manajemen terhadap mutu pembiayaan yang tersedia.

Variabel Moderasi (Z)

Penelitian ini memakai variabel moderasi yang dapat dipakai guna menguatkan ataupun melemahkan variabel independen dalam memberi pengaruh variabel dependen. Pada perbankan syariah inflasi mengakibatkan terjadinya kemerosotan Dana Pihak Ketiga yang akan berpengaruh terhadap kapabilitas bank syariah untuk mengolah likuiditasnya serta menyusutkan total pembiayaan yang disalurkan (Rachmawati et al., 2017).

Menurut (Farizi & Riduwan, 2016) inflasi dapat diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Berubahnya IHK dari periode ke periode menggambarkan pergeseran nilai dari barang dan jasa yang digunakan sehari-hari (Bank Indonesia). Rumus untuk mengukur Inflasi dengan memakai pendekatan IHK menurut (Farizi & Riduwan, 2016) ialah sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK } t - (\text{IHK } t-1)}{\text{IHK } t-1} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data dilaksanakan dengan menggabungkan arsip yang didapatkan dari website resmi tiap-tiap perbankan syariah, Bank Indonesia, BPS (Badan Pusat Statistik) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Teknik Analisis Data

Cara menganalisis data yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah teknik analisis regresi linear berganda, dengan alat uji mempergunakan SPSS,

Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2013) memaparkan jika statistik deskriptif merepresentasikan uraian analisis data yang diamati pada nilai rata-rata, standar deviasi, varian, max, min, sum, range, kurtosis serta skewness.

Uji asumsi klasik merupakan tes yang dipergunakan untuk memahami apakah metode regresi yang dipakai di penelitian telah lolos asumsi klasik atau tidak sehingga dapat diketahui ada tidaknya penyimpangan data.

(Ghozali, 2013) menjelaskan jika uji normalitas dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Regresi dikatakan bagus apabila variabel residual berdistribusi normal atau menyerupai normal yang dapat dilihat dalam grafik dan analisis statistik. Untuk mengetahui normalitas bisa memakai uji *kolmogorov-smirnov* selain itu mampu juga dideteksi melalui plot grafik histogram.

(Ghozali, 2013) memaparkan jika uji multikolonieritas dimaksudkan untuk menelaah apakah regresi di penelitian dijumpai korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bagus harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen, apabila variabel independen saling berhubungan maka variabelnya tidak orthogonal (nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol). Untuk melacak terdapat atau tidak suatu multikolinieritas, bisa diamati dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, variabel yang mengakibatkan multikolinieritas bisa diamati apabila *Tolerance Value* lebih besar dari 0.1 atau besar *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10.

(Nasikin et al., 2020) mengungkapkan jika uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menelaah apakah di model regresi dalam penelitian terdapat perbedaan varian residual dari suatu observasi dengan lainnya. Metode supaya bisa memahami apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, hal tersebut bisa dilihat dari grafik scatterplot, jika terdapat pola tertentu di grafik seperti berbagai titik yang tersusun menjadi pola teratur atau bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak terdapat pola yang jelas diatas atau dibawahnya angka nol di sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(Ghozali, 2013) menyebutkan bahwa pengujian autokorelasi digunakan pada model regresi linier, yang dipakai untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu ke periode t pada kesalahan pengganggu periode t-1, apabila terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk menentukan terdapat atau tidak autokorelasi dalam penelitian maka dapat menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria $du < dw < 4-du$.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

(Priyatno, 2011) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan menguji pengaruh diantara dua ataupun lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang kemudian akan dimunculkan ke bentuk persamaan regresi, berbeda dengan regresi linear sederhana yaitu regresi linear

sederhana hanya memakai satu variabel independen, sedang regresi linear berganda memakai dua atau lebih variabel independen.

Berikut ini merupakan persamaan regresi linear berganda menurut (Ghozali, 2013) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi untuk X₁

b₂ = koefisien regresi untuk X₂

b₃ = koefisien regresi untuk X₃

X₁ = pembiayaan murabahah

X₂ = pembiayaan musyarakah

X₃ = pembiayaan mudharabah

e = standar error

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

(Ghozali, 2013) menyebutkan jika uji pengaruh simultan dimanfaatkan supaya memahami apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji caranya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table. Jika angka F hitung lebih tinggi daripada nilai F tabel, maka variabel independen berdampak terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

(Ghozali, 2013) menyebutkan bahwa tes statistik t dipakai untuk memperlihatkan sebesar apa pengaruh antara variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Syarat untuk pengambilan keputusan uji t ialah dengan memperhatikan angka signifikansinya. Apabila hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh, namun apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh.

Koefisien Determinasi (R²)

(Ghozali, 2013) memaparkan jika koefisien determinasi (R²), dipakai untuk menilai mampu tidaknya model untuk menjelaskan keragaman dari variabel dependen. Angka koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu, apabila nilainya kecil artinya kapabilitas variabel independen untuk menerangkan keragaman variabel dependen sangatlah sempit dan apabila nilainya mendekati

satu, artinya faktor independen mampu menyampaikan penjelasan yang diperlukan dalam memperkirakan keragaman variabel dependen.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

(Ghozali, 2013) menjelaskan bahwa variabel moderating ialah variabel independen yang dapat menguatkan ataupun melemahkan ikatan diantara variabel independen lain terhadap variabel dependen. MRA tidak sama dengan analisis sub kelompok, dikarenakan memakai pendekatan yang mengukuhkan integritas sampel serta memberi dasar dalam meninjau dampak variabel moderator. Untuk memakai MRA predictor (X), maka diharuskan melakukan perbandingan pada tiga persamaan regresi untuk memastikan macam variabel moderator. Menurut (Ghozali, 2013) ketiga persamaan tersebut ialah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + e$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi untuk X₁

b₂ = koefisien regresi untuk X₂

b₃ = koefisien regresi untuk X₃

b₄ = koefisien variabel moderasi

b₅ = koefisien regresi moderasi untuk X₁

b₆ = koefisien regresi moderasi untuk X₂

b₇ = koefisien regresi moderasi untuk X₃

X₁ = pembiayaan murabahah

X₂ = pembiayaan musyarakah

X₃ = pembiayaan mudharabah

Z = inflasi

e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi untuk penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2010-2019 yang berjumlah 14 bank. Sampel yang dipakai untuk penelitian diseleksi dengan memakai teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara pemilihan

sampel disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan teknik pemilihan sampel dihasilkan 77 sampel dan terdapat 11 sampel error sehingga data yang diolah di SPSS berjumlah 66 sampel. Penelitian ini memakai data sekunder, yaitu dalam bentuk laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2010-2019 yang diunduh dari website resmi tiap-tiap bank. Data dari laporan keuangan yang dipakai untuk penelitian diantaranya ialah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* dan profitabilitas ROE. Untuk data inflasi diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Deskripsi Data

Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2013) menyebutkan jika statistik deskriptif dapat menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu data, hal tersebut dapat diamati dari angka mean, angka maximum, angka minimum serta standar deviasi. Hasil dari gambaran obyek penelitian diperoleh data sebanyak 66 sampel. Pengolahan data diuji dengan SPSS versi 18.

Berikut akan ditampilkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	66	25,39	31,32	29,0601	1,49636
Musyarakah	66	24,58	30,89	28,5196	1,36859
Mudharabah	66	22,49	28,94	26,8075	1,38170
ROE	66	1,00	2,13	1,4401	0,43171
Inflasi	66	0,00	0,45	0,1939	0,11150
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Dari tabel 4.1 ouput SPSS diketahui jika jumlah responden (N) adalah 66. Terdiri dari variabel *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, ROE dan inflasi. Dari hasil tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut :

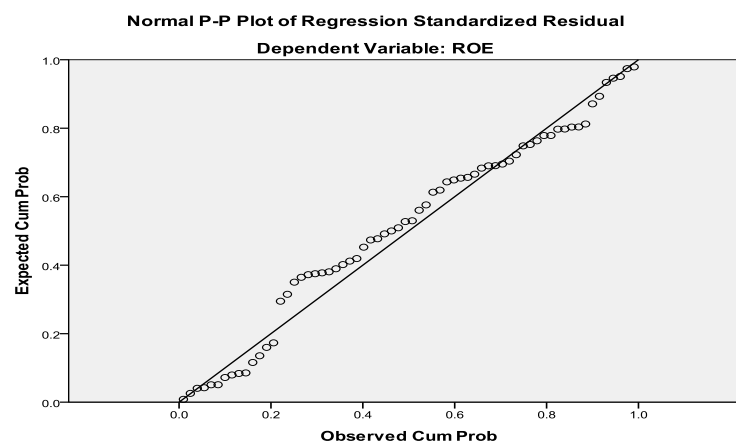
- a. Berdasarkan tabel diketahui nilai terendah (min) pada data pembiayaan *murabahah* yaitu sebesar 25,39. Kemudian nilai tertinggi (max) sebesar 31,32. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) sebesar 29,0601 serta nilai standar deviasinya 1,49636.
- b. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai terendah (min) pada data pembiayaan *musyarakah* yaitu sebesar 24,58. Kemudian nilai tertinggi (max) sebesar 30,89. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) sebesar 28,5196 serta nilai standar deviasinya 1,36859.
- c. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai terendah (min) pada data pembiayaan *mudharabah* sebesar 22,49. Kemudian nilai tertinggi (max) sebesar 28,94. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) sebesar 26,8075 serta nilai standar deviasinya 1,38170.
- d. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai terendah (min) pada data profitabilitas ROE yaitu sebesar 1,00. Kemudian nilai tertinggi (max) sebesar 2,13. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) sebesar 1,4401 serta nilai standar deviasinya 0,43171.
- e. Berdasar tabel diketahui jika nilai terendah (min) pada data inflasi yaitu sebesar 0,00. Kemudian nilai tertinggi (max) sebesar 0,45. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,1939 dan nilai standar deviasinya 0,11150.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan supaya tahu apakah populasi data tersebar secara normal atau tidak. Di SPSS cara menguji normalitas yang biasanya dipakai ialah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* serta analisis grafik normal *probability plot*. Data disebut berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.



Gambar Grafik Normal Probability Plot

Di gambar dapat diketahui jika titik-titik data tersebar diseputar garis diagonal, hal tersebut menunjukkan jika model regresi lolos uji asumsi klasik normalitas.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09034865
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,076
	Negative	-0,105
Kolmogorov-Smirnov Z		0,850
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,466

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from Data

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Penelitian ini bersifat normal, bisa diketahui pada tabel jika angka signifikansinya $>0,05$ hasilnya yaitu sebesar 0,466.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Murabahah	0,269	3,719
Musyarakah	0,462	2,165
Mudharabah	0,295	3,390

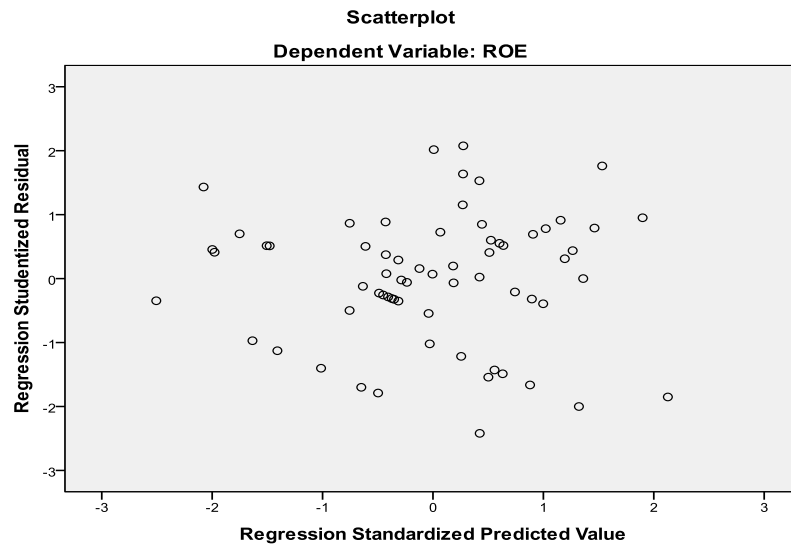
a. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Di tabel penelitian bisa dilihat jika angka tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 , hal ini memperlihatkan jika di penelitian tidak terdapat multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk melakukan uji apakah di dalam model regresi dalam penelitian terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu observasi dengan lainnya. Model regresi dikatan bagus apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji lainnya yang mampu dipakai seperti uji korelasi Spearman, uji Glejser, uji Park serta Scatter Plot.



Gambar Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas bisa diketahui pada output regresi pada gambar scatter plot. Bisa diketahui jika titik-titik tersebar dengan pola tidak jelas di bawah serta di atas angka nol pada sumbu Y, maka bisa disimpulkan jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,096	0,152		-0,627	0,533
Murabahah	0,012	0,009	0,309	1,298	0,199
Musyarakah	-0,006	0,007	-0,156	-0,861	0,393
Mudharabah	0,000	0,009	0,012	0,054	0,957

a. Dependent Variable : ABSUT

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Di tabel bisa diperhatikan jika nilai signifikansi dari semua variabel independen mempunyai nilai $> 0,05$. Hal ini menunjukkan jika model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin Watson
	2,021

a. Predictors : (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Bisa diperhatikan di tabel 4.5 diketahui jika nilai Durbin-Watson yaitu 2,021. Sedang di tabel DW yang signifikansinya 0,05 serta jumlah data (n) = 66, serta total variabel independen (k) = 3 didapatkan angka d_l sebesar 1,5079 serta d_u senilai 1,6974. Dengan ini, maka didapat $4-d_u = 2,3026$ serta $4-d_l = 2,4921$.

d_u	DW	$4-d_u$
1,6974	2,021	2,3026

Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil DW tidak kurang dari d_u serta tidak melebihi $4-d_u$, maka mampu dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan untuk mencari tahu pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-0,327	0,254			-1,288	0,202
Murabahah	0,024	0,015	0,326		1,641	0,106
Musyarakah	-0,049	0,012	-0,600		-3,964	0,000
Mudharabah	0,045	0,015	0,560		2,954	0,004

a. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROE = -0,327 + 0,024 \text{ Murabahah} - 0,049 \text{ Musyarakah} + 0,045 \text{ Mudharabah}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pada persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta senilai -0,1327 yang dapat didefinisikan jika variabel *Murabahah*, *Musyarakah* serta *Mudharabah* bernilai nol maka Profitabilitas ROE nilainya negatif yaitu -0,134.
- 2) Koefisien regresi variabel *Murabahah* pada persamaan menunjukkan nilai sebesar 0,024 artinya apabila pembiayaan *Murabahah* naik satu satuan maka ROE akan naik senilai 0,024 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel *Musyarakah* pada persamaan menunjukkan nilai sebesar -0,049 artinya apabila pembiayaan *Musyarakah* mengalami naik satu satuan maka ROE akan turun sebesar 0,049 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 4) Koefisien regresi variabel *Mudharabah* pada persamaan menunjukkan nilai sebesar 0,045 artinya apabila pembiayaan *Mudharabah* naik satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0,045 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F

Uji F dipakai melakukan uji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,278	3	0,093	10,810	0,000 ^a
Residual	0,531	62	0,009		
Total	0,808	65			

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Dapat diketahui dari tabel 4.7 jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,000 kemudian untuk F hitung sebesar 3,478 dan F tabel (df1=3 dan df2=66-3-1=62) sebesar 2,753. Dikarenakan nilai F hitung lebih tinggi daripada nilai F tabel, maka bisa disimpulkan jika *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas ROE.

Hasil Uji t

Uji statistik t dipakai untuk melakukan uji pengaruh antara variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-1,288	0,202
Murabahah	1,641	0,106
Musyarakah	-3,964	0,000
Mudharabah	2,954	0,004

a. Dependent Variabe : ROE

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Perhitungan masing-masing variabel dapat diketahui dari tabel sehingga diperoleh:

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 : n-k-1$$

$$= 0,05/2 : 66-4-1$$

$$= 0,025 : 61$$

Berarti pada tabel 0,025 dengan urutan ke 48 yaitu senilai 2,000 hingga bisa disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Murabahah* mempunyai t hitung -1,288 dengan nilai signifikansinya 0,106 dan t tabel sebesar 2,000. Dikarenakan t hitung lebih kecil dari t tabel

serta angka signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. **Maka H1 ditolak.**

- 2) Variabel *Musyarakah* mempunyai t hitung -3,964 dengan nilai signifikansinya 0,000 dan t tabel sebesar 2,000. Dikarenakan t hitung lebih kecil dari t tabel serta angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROE. **Maka H2 ditolak.**
- 3) Variabel *Mudharabah* mempunyai t hitung 2,954 dengan nilai signifikansinya 0,004 dan t tabel sebesar 2,000. Dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel serta angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROE. **Maka H3 diterima.**

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk menguji mampu tidaknya model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Angka *adjusted R square* berada dikisaran 0 sampai 1 kemudian dikonversi kedalam bentuk persen.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,586 ^a	0,343	0,312	0,09251

a. Predictors : Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Dapat diperhatikan di tabel jika nilai *adjusted R square* ialah 0,312 kemudian dikonversi dalam bentuk persen menjadi 31,2%. Hal tersebut menggambarkan jika presentase variabel independen yang memiliki pengaruh pada variabel dependen mampu menerangkan variasi dari variabel dependen senilai 31,2% selebihnya senilai 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai pada penelitian ini.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Hipotesis 4, 5 dan 6 pada penelitian ini memakai *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk melakukan uji apakah variabel moderasi yang dipakai pada penelitian dapat atau tidak dalam memoderasi hubungan diantara variabel independen pada variabel dependen.

a. Uji Moderasi (a)

Tabel Uji Moderasi (a)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,327	0,254		-1,288	0,202
Murabahah	0,024	0,015	0,326	1,641	0,106
Musyarakah	-0,049	0,012	-0,600	-3,964	0,000
Mudharabah	0,045	0,015	-0,560	2,954	0,004

a. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROE = -0,327 + 0,024 \text{ Murabahah} - 0,049 \text{ Musyarakah} + 0,045 \text{ Mudharabah} + e$$

Dari hasil output SPSS 18 diketahui nilai t konstanta adalah (-1,288), nilai t *murabahah* adalah 1,641 , nilai t *musyarakah* adalah (-3,964) dan nilai t *mudharabah* adalah 2,954.

Dari hasil output SPSS 18 diketahui signifikansi *murabahah* sebesar 0,106 (>0,05), signifikansi *musyarakah* sebesar 0,000 (<0,05) dan signifikansi *mudharabah* sebesar 0,004 (<0,05).

b. Uji Moderasi (b)

Tabel Uji Moderasi (b)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,092	0,455		2,399	0,020
Murabahah	-0,301	0,307	-0,213	-0,981	0,331
Musyarakah	0,996	0,274	0,645	3,635	0,001
Mudharabah	-0,980	0,307	-0,642	-3,191	0,002
Inflasi	0,015	0,068	0,025	0,214	0,831

a. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS 18, 2021

Dapat diperhatikan di tabel diatas bahwa persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

$$ROE = 1,092 - 0,301 \text{ Murabahah} + 0,996 \text{ Musyarakah} - 0,980 \text{ Mudharabah} + 0,015 \text{ Inflasi} + e$$

Dari hasil output SPSS 18 diketahui nilai t konstanta adalah 2,399 , nilai t *murabahah* adalah (-0,981), nilai t *musyarakah* adalah 3,635 , nilai t *mudharabah* adalah (-3,191) dan t inflasi adalah 0,214.

Dari hasil output SPSS 18 diketahui signifikansi *murabahah* senilai 0,331 (>0,05), signifikansi *musyarakah* senilai 0,001 (<0,05), angka signifikansi *mudharabah* senilai 0,002 (<0,05) serta signifikansi inflasi senilai 0,831 (>0,05).

c. Uji Moderasi (c)

Tabel Uji Moderasi (c)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,126	4,684		-0,881	0,382
Murabahah	1,859	8,610	1,316	0,216	0,830
Musyarakah	2,084	6,671	1,350	0,312	0,756
Mudharabah	-9,270	7,124	-6,069	-1,301	0,198
Inflasi	-0,610	0,543	-1,055	-1,124	0,266
Interaksi 1	-2,239	9,026	-1,596	-0,248	0,805
Interaksi 2	-1,054	6,417	-0,684	-0,164	0,870
Interaksi 3	9,868	8,511	5,741	1,159	0,251

a. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS18, 2021

Dapat diperhatikan dari tabel diatas bahwa persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + e$$

$$ROE = -4,126 + 1,859 \text{ Murabahah} + 2,084 \text{ Musyarakah} - 9,270 \text{ Mudharabah} - 0,610 \text{ Inflasi} - 2,239 \text{ Interaksi 1} - 1,054 \text{ Interaksi 2} + 9,868 \text{ Interaksi 3} + e$$

Hasil ringkasan dari output *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil output SPSS 18 diketahui nilai t konstanta adalah (-0,881) , nilai t *murabahah* adalah 0,216 , nilai t *musyarakah* adalah 0,312 , nilai t *mudharabah* adalah (-1,301) , nilai t inflasi adalah (-1,124) , nilai t interaksi 1 adalah (-0,248), nilai t interaksi 2 adalah (-0,164) dan nilai t interaksi 3 adalah 1,159.

Dari hasil output SPSS 18 diketahui signifikansi *murabahah* senilai 0,830 (>0,05), angka signifikansi *musyarakah* senilai 0,756 (>0,05), signifikansi *mudharabah* senilai 0,198 (>0,05), signifikansi inflasi senilai 0,266 (>0,05), signifikansi interaksi 1 senilai 0,805 (>0,05), signifikansi interaksi 2 senilai 0,870 (>0,05) serta angka signifikansi interaksi 3 sebesar 0,251 (>0,05).

Dengan membandingkan ketiga persamaan uji regresi tersebut bisa diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Moderasi X1

Berdasarkan output dari persamaan regresi pertama diperoleh signifikansi *murabahah* senilai 0,106 ($>0,05$), maka variabel pembiayaan *murabahah* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas ROE. Berdasarkan output dari persamaan regresi kedua didapatkan signifikansi inflasi senilai 0,831 ($>0,05$), maka variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas ROE. Berdasarkan output dari persamaan regresi ketiga diperoleh nilai signifikansi interaksi 1 sebesar 0,805 ($>0,05$), maka variabel interaksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROE. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi adalah variabel moderator homologizer antara pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas ROE.

2) Moderasi X2

Berdasarkan output dari persamaan regresi pertama diperoleh signifikansi *musyarakah* senilai 0,000 ($<0,05$), maka variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas ROE. Berdasarkan output dari persamaan regresi kedua diperoleh signifikansi inflasi senilai 0,831 ($>0,05$), maka variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas ROE. Berdasarkan output dari persamaan regresi ketiga diperoleh signifikansi interaksi 2 sebesar 0,870 ($>0,05$), maka variabel interaksi tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas ROE. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi adalah variabel moderator homologizer antara pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROE.

3) Moderasi X3

Berdasarkan output dari persamaan regresi pertama diperoleh signifikansi *mudharabah* senilai 0,004 ($<0,05$), maka variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas ROE. Berdasarkan output dari persamaan regresi kedua diperoleh nilai signifikansi inflasi sebesar 0,831 ($>0,05$), maka variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas ROE. Berdasarkan output dari persamaan regresi ketiga diperoleh nilai signifikansi interaksi 3 sebesar 0,251 ($>0,05$), maka variabel interaksi tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas ROE. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan jika variabel inflasi adalah variabel moderator homologizer antara pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas ROE.

Pembahasan

1. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas.

Hipotesis pertama di penelitian ini memaparkan jika pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif pada profitabilitas ROE. Hasil penelitian menunjukkan nilai B 0,024 dengan nilai signifikansi 0,106 (lebih besar dari 0,05) yang maknanya jika pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas ROE, sehingga **H1 ditolak**. Hasil penelitian sama dengan penelitian dari (Romdhon, 2020) yang memberikan hasil jika pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Berbeda dengan penelitian terdahulu dari (Putra & Hasanah, 2018) dan (Widianengsih et al., 2020) yang memberikan hasil jika pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif pada profitabilitas. Penyebab tidak berpengaruhnya pembiayaan *murabahah* pada profitabilitas karena ada kemungkinan nasabah pembiayaan tidak melunasi pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Selain itu nasabah pembiayaan yang tidak tepat waktu dalam mengembalikan dana yang telah disalurkan oleh bank juga merupakan dampak mengapa pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas (Pertiwi & Suryaningsih, 2018).

2. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan jika *musyarakah* memiliki pengaruh positif pada profitabilitas ROE. Hasil penelitian menunjukkan nilai B -0,049 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas ROE, sehingga **H2 ditolak**. Hasilnya sinkron dengan penelitian dari (Agza & Darwanto, 2017) yang memaparkan jika pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh negatif pada tingkat profitabilitas. Penelitian dari (Putri, 2020) juga memberikan hasil jika pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas. Berbeda dengan penelitian dari (Dyah et al., 2017) serta (Widianengsih et al., 2020) yang memberikan hasil jika pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pada pembiayaan *musyarakah* pihak bank tidak menyerahkan dana sepenuhnya, dana yang disalurkan ialah sebagian dari keseluruhan dana yang diperlukan. Pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh yang negatif pada profitabilitas dikarenakan terdapat resiko kerugian yang dibebankan pada bank apabila bisnis tidak berjalan lancar (Agza & Darwanto, 2017).

3. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyebutkan jika pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas ROE. Hasil penelitian menunjukkan nilai B 0,045 dengan angka signifikansi 0,004 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya jika pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh positif

pada profitabilitas ROE, sehingga **H3 diterima**. Hasilnya sejalan dengan penelitian dari (Sari & Anshori, 2017) yang memaparkan jika pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh positif pada profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan penelitian dari (Faradilla et al., 2017) yang memaparkan jika pembiayaan *mudharabah* tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas. Pada pembiayaan *mudharabah* bank menyerahkan penyaluran dana sepenuhnya, hal tersebut akan memberikan presentase keuntungan yang lebih besar bagi bank. Karena bank memberikan penyaluran dana secara penuh maka bank hanya menyerahkan pembiayaan kepada nasabah yang mempunyai prospek yang bagus. Walaupun pendapatan pemilik modal tergantung pada hal yang tidak pasti dari bisnis serta biaya yang muncul dalam proses tersebut, namun apabila bisnis yang dilakukan memberikan keuntungan maka bagi hasil yang diperoleh tentu akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Sari & Anshori, 2017).

4. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa inflasi memoderasi hubungan antara pembiayaan *murabahah* pada profitabilitas ROE. Hasil penelitian memperlihatkan angka signifikansi dari hubungan inflasi terhadap profitabilitas ROE adalah 0,831 ($>0,05$) sedangkan interaksi antara *murabahah* dan inflasi terhadap ROE signifikansinya 0,805 ($>0,05$), sehingga inflasi merupakan variabel moderator homologizer antara pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas ROE, yang berarti bahwa inflasi tidak memoderasi hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas ROE, sehingga **H4 ditolak**. Dalam penelitian yang telah dilakukan dengan periode penelitian tahun 2010-2019 memberikan hasil jika inflasi tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas. Dalam suatu negara yang mengalami perkembangan ekonomi, biasanya inflasi berada di tingkat rendah atau disebut dengan inflasi merayap yaitu 2% sampai 4% dan mungkin juga mengalami inflasi yang lebih genting yaitu kisaran 5% sampai 10%. Pada dasarnya inflasi yang lambat dapat digunakan sebagai stabilitor ekonomi. Dampak dari inflasi nampaknya tidak terlalu berpengaruh karena tingkat inflasi selama periode penelitian termasuk rendah yang menunjukkan bahwa bank syariah masih mempunyai daya tahan terhadap inflasi (Cahyani, 2018).

5. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Hipotesis kelima di penelitian ini memaparkan jika inflasi memoderasi hubungan antara pembiayaan *musyarakah* pada profitabilitas ROE. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi dari hubungan inflasi terhadap profitabilitas ROE adalah 0,831 ($>0,05$) sedangkan interaksi antara *musyarakah*

dan inflasi terhadap ROE signifikansinya 0,870 ($>0,05$), sehingga inflasi merupakan variabel moderator homologizer antara pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROE, maknanya jika inflasi tidak memoderasi hubungan diantara pembiayaan *musyarakah* dan profitabilitas ROE, sehingga **H5 ditolak**. Dampak inflasi tidak terlalu berpengaruh karena selama periode penelitian tingkat inflasi termasuk rendah yaitu masih dibawah 10%, artinya bank syariah masih bisa bertahan terhadap inflasi (Cahyani, 2018).

6. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Hipotesis keenam di penelitian ini memaparkan jika inflasi memoderasi hubungan diantara pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas ROE. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi dari hubungan inflasi terhadap profitabilitas ROE adalah 0,831 ($>0,05$) sedangkan interaksi antara *mudharabah* dan inflasi terhadap ROE signifikansinya 0,251 ($>0,05$), sehingga inflasi merupakan variabel moderator homologizer antara pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas ROE, yang berarti bahwa inflasi tidak memoderasi hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dan profitabilitas ROE, sehingga **H6 ditolak**. Inflasi tidak memberikan pengaruh karena selama periode penelitian tingkat inflasi termasuk rendah yang artinya bank syariah masih bisa bertahan terhadap inflasi. Perekonomian masih dikatakan stabil disaat pertumbuhan inflasi lambat (Cahyani, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar penelitian yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan uji pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* serta pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2010-2019 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROE. Pembiayaan *murabahah* tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas karena ada kemungkinan nasabah pembiayaan tidak melunasi pembiayaan yang diserahkan oleh bank atau nasabah pembiayaan tidak tepat waktu dalam mengembalikan dana (Pertiwi & Suryaningsih, 2018).
2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROE. Pembiayaan *musyarakah* ialah akad kerjasama antara dua kelompok ataupun lebih untuk melakukan bisnis tertentu, dimana tiap-tiap kelompok menyerahkan kontribusi dimana keuntungan serta resiko ditanggung bersama

sesuai persetujuan. Pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas dikarenakan ada resiko kerugian yang dibebankan pada pihak bank apabila bisnis tidak berjalan lancar (Agza & Darwanto, 2017).

3. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROE. Dalam pembiayaan *mudharabah* bank menyerahkan penyaluran modal sepenuhnya sehingga porsi yang diperoleh bank juga makin besar. Oleh karena makin besar penyaluran pembiayaan yang diberikan maka keuntungan bagi hasil yang diperoleh juga makin besar, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Sari & Anshori, 2017).
4. Inflasi tidak memoderasi hubungan antara pembiayaan *murabahah* dengan profitabilitas ROE. Dampak inflasi tidak terlalu berpengaruh dikarenakan tingkat inflasi selama waktu penelitian termasuk rendah yang menunjukkan bahwa bank syariah masih memiliki daya tahan terhadap inflasi yang rendah (Cahyani, 2018).
5. Inflasi tidak memoderasi hubungan antara pembiayaan *musyarakah* dengan profitabilitas ROE. Inflasi tidak memberikan pengaruh karena selama periode penelitian tingkat inflasi termasuk rendah yaitu masih dibawah 10% (Cahyani, 2018).
6. Inflasi tidak memoderasi hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas ROE. Inflasi tidak berpengaruh karena selama periode penelitian tingkat inflasi termasuk rendah dan perekonomian masih dikatakan stabil saat pertumbuhan inflasi lambat (Cahyani, 2018).

Saran

Berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan serta kesimpulan diatas, maka saran yang mampu diberikan ialah sebagai berikut :

1. Kepada Peneliti :
 - a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu memperbanyak variabel lain yang masih terkait dengan profitabilitas perbankan syariah.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya diharap bisa mengembangkan variabel lainnya atau menggunakan jenis penyaluran pembiayaan lain sehingga hasil penelitian akan lebih variatif.
 - c. Bagi peneliti kedepannya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian yang didapatkan bisa lebih akurat.
2. Kepada Pihak Bank :
 - a. Diharapkan kepada pihak bank agar lebih maksimal dan tepat dalam melakukan penyaluran pembiayaan hingga pengaruh pada profitabilitas juga menjadi lebih maksimal.

- b. Diharap kepada pihak bank lebih gencar melaksanakan sosialisasi tentang perbankan syariah sehingga masyarakat awam yakin untuk mempercayakan dananya di bank syariah.
 - c. Walaupun dalam penelitian ini menunjukkan jika inflasi tidak berpengaruh namun diharapkan pihak bank untuk tetap waspada dan mempersiapkan berbagai strategi agar tetap bertahan terhadap krisis dan dampak makroekonomi yang dapat terjadi kapanpun. Beberapa antisipasi yang dapat dilakukan diantaranya adalah penguatan modal serta adanya sumber daya insani serta manajemen yang kompeten.
3. Kepada Pemerintah :
 - a. Dukungan dari pemerintah sangatlah diharapkan dalam meningkatkan kinerja dari perbankan syariah.
 4. Kepada Masyarakat :
 - a. Penelitian ini bisa dipakai sebagai acuan atau sumber pertimbangan untuk masyarakat dalam mengambil keputusan untuk mempercayakan perbankan syariah untuk mengelola dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Profita*, 4(4), 1–11.
- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248.
- Anisa, L. S., & Triuspitorini, F. A. (2019). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, Non Performing Finance Murabahah dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*, 52–64.
- Aristhantia, I. T., Hikmat, J. S., & Awaludin, D. R. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah di Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015. *Syari ' Ah Economics*, 1(2), 117–134.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>
- Dwijayanty, R. (2017). Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1349–1356. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6735>

- Dyah, A., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.673>
- Elena, M. (2019). *Akad Murabahah Dominasi Pembiayaan Bank Syariah*. Finansial.Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20190915/90/1148536/akad-murabahah-dominasi-pembiayaan-bank-syariah>
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.18196/rab.040155>
- Farizi, F. Al, & Riduwan, A. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April).
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(1), 1–13. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/issue/view/221>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hawa, R. D. K., & Rosyidi, S. (2018). Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5, 1004–1019.
- Hidayat, A. A. N. (2019). *Aset Industri Perbankan Syariah Tumbuh Melambat Karena Ini*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1265331/aset-industri-perbankan-syariah-tumbuh-melambat-karena-ini>
- Irsyad, M., Kosim, A. M., & Hakim, H. (2019). Pengaruh Pdb (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. *JTafaqquh: Urnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal As Syakhsiyah*, 53(9), 54–75. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/tafaqquh/article/view/3331>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi rate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3537>

- Nasikin, Y., Sahudi, & Amris. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL (Studi Kasus PT . Bank Rakyat Indonesia Syariah . Tbk dan PT . Bank. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 75–97.
- Noor, M., Anugrah, M. S. S., & Firmansyah, A. (2020). Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia: Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Ijarah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 281–294.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.367>
- ojk.go.id. (2017). *Konsep Operasional Perbankan Syariah*. www.Ojk.Go.Id.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Konsep-Operasional-PBS.aspx>
- Pertiwi, A. D., & Suryaningsih, S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 172–182.
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. PT. BUKU SERU.
- Putra, P., & Hasanah, M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 48–56.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5310](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5310)
- Rachmawati, W., Karim, A., & Manan, A. (2017). Optimalisasi Pembiayaan Murabahah Berprinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia 2010 - 2015. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(2), 158.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i2.1246>
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 33(1), 61–68.
- Romdhon, M. (2020). Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(02), 38–43.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting*

and Management Journal, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>

- Satria, D. I., & Saputri, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri. *Visioner & Strategis*, 5(2), 55–70.
- Sholikha, A. F. (2018). Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22.
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING *. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Widianengsih, N., Suartini, S., & Diana, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal AKUNSIKA Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 76–87.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2013). *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat.